

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Aslamawati (2014) Negara maju sendiri harus dibangun melalui pendidikan yang baik dan unggul serta rata-rata penduduknya berpendidikan tinggi. Namun, di Indonesia terdapat kondisi yang tidak sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sejak february tahun 2017 sampai february tahun 2018 tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka atau yang biasa disebut (TPT) dari universitas meningkat sebanyak 1,13 persen, dari 5,18 persen meningkat menjadi 6,31 persen. Pengangguran dari D1/D2/D3 juga meningkat dari yang sebelumnya 6,88 persen menjadi 7,92 persen. Pada tingkat SMK menurun dari 11,41 persen menjadi 8,92 persen. Pada tingkat SMA menurun dari 8,29 persen menjadi 7,19 persen, dan pada tingkat SMP juga mengalami penurunan dari 5,54 persen menjadi 5,18 persen.

Hal tersebut dapat terjadi karena menurut laporan dari *Organization for Economic Cooperation Development (OECD)* menyatakan bahwa kebanyakan dari mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi di Indonesia tidak bisa memenuhi kriteria yang diinginkan oleh sebuah perusahaan. Karena biasanya lulusan perguruan tinggi tidak mempunyai pengalaman kerja yang cukup atau kualitas dari lulusan yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini yang kemudian

menyebabkan melambatnya penyerapan lulusan perguruan tinggi di Indonesia (Aslamawati, 2014).

Salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Kota Bandung, yakni Unisba (Universitas Islam Bandung) memiliki salah satu Fakultas favorit, yaitu Fakultas psikologi dengan akreditasi A (Sangat Baik), sehingga fakultas psikologi Unisba menjadi salah satu fakultas favorit yang banyak diminati oleh calon mahasiswa baru (*unisba.ac.id*). Penerimaan mahasiswa di fakultas psikologi Unisba berbeda dengan penerimaan mahasiswa pada fakultas lain pada umumnya, seleksi saat ujian masuk yang harus diikuti oleh calon mahasiswa psikologi terdiri dari 2 tahap tes. Tes pertama yaitu calon mahasiswa baru fakultas psikologi Unisba akan melakukan tes yang serupa dengan para mahasiswa yang memilih jurusan lain, yaitu Tes Potensi Akademik (TPA) yang berkaitan dengan pengetahuan umum, beberapa mata pelajaran SMA, dan soal-soal mengenai Agama. Sedangkan tes yang kedua yaitu tes Pemeriksaan Psikologi atau yang biasa disebut dengan Psikotes. Pemeriksaan psikologi ini bermaksud untuk melihat tingkat kecerdasan para mahasiswa baru dengan minimal IQ rata-rata, memiliki stabilitas emosi, motivasi dan penempatan diri atau relasi sosial yang baik.

Setelah diterima sebagai mahasiswa baru di fakultas psikologi Unisba ini terdapat beberapa program kegiatan yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa baru yaitu kegiatan Ta'aruf, Program Pembinaan Mahasiswa Baru (PPMB) dan Pelatihan Pengembangan Diri (PPD). Ta'aruf adalah kegiatan yang dilakukan untuk saling mengenal antara mahasiswa baru dengan lingkungan kampus meliputi Fakultas psikologi dan Keluarga

Mahasiswa (Kemah) fakultas psikologi Unisba, adapun tujuan dari ta'aruf sendiri adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas diantara mahasiswa baru dan anggota Kemah fakultas psikologi UNISBA serta pihak fakultas.

Kedua adalah kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Baru (PPMB) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenal lebih jauh mengenai program kegiatan fakultas psikologi, mengenai organisasi internal dan eksternal, dan pengenalan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Ketiga adalah kegiatan Pelatihan Pengembangan Diri (PPD) yang bertujuan untuk memfasilitasi dalam mengadakan evaluasi diri, serta menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap individu, mengembangkan dan mempertajam kemampuan empati, menyelaraskan kehidupan masa lalu, masa kini, masa yang akan datang, dan mampu memainkan peran dan terampil berkomunikasi dalam berbagai situasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan seperti disebutkan di atas dapat diasumsikan bahwa mahasiswa baru siap dan berpotensi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Fakultas psikologi dan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang akan dihadapi.

Selama menempuh pendidikannya mahasiswa psikologi Unisba akan dibekali dengan berbagai macam materi perkuliahan, dan yang paling dominan yaitu materi mengenai konsep dan teori psikologi, serta penerapannya dalam berbagai bidang seperti Psikologi Klinis, Psikologi

Pendidikan, Psikologi Industri Organisasi, Psikologi Perkembangan, Sosial, dan Konsep Psikologi dalam Islam.

Terdapat 3 bentuk kegiatan proses pembelajaran di fakultas psikologi Unisba, yaitu Pembelajaran di dalam kelas, Pembelajaran di lab / kegiatan praktikum, dan Pembelajaran mata kuliah seminar atau diskusi kelompok kecil. Selain itu terdapat tuntutan yang harus dihadapi oleh mahasiswa fakultas psikologi Unisba, yaitu jadwal kuliah pagi, jadwal praktikum yang padat, melakukan kegiatan ambil data (Praktikum/Non Praktikum), buku referensi yang dominan memiliki isi Bahasa Inggris, tugas individu dan kelompok, mencari objek penelitian untuk praktikum, mata kuliah seminar atau diskusi kelompok kecil dan ujian (UTS/UAS) yang dominan dilaksanakan secara langsung di kampus (tidak *takehome*) dan merupakan bentuk dari evaluasi yang secara rutin dihadapi oleh mahasiswa.

Apabila dilihat dari hasil seleksi saat ujian masuk, seharusnya para mahasiswa fakultas psikologi Unisba dapat mengikuti proses pembelajaran yang ada dengan sebaik-baiknya. Namun, saat ini di fakultas psikologi Unisba sendiri masih terdapat mahasiswa yang memiliki IPK tergolong rendah atau dibawah 2,8. Berdasarkan data yang diperoleh dari akademik fakultas psikologi Unisba terdapat 339 mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,8 padahal tenaga dosen di fakultas psikologi Unisba terbilang baik, karena rata-rata dosen yang mengajar di fakultas psikologi Unisba telah meraih gelar doktor (S3), sangat menguasai materi perkuliahan, dan objektif dalam memberikan penilaian. Walaupun sebenarnya syarat yang ditetapkan oleh fakultas psikologi Unisba sendiri untuk kelulusan

mahasiswanya adalah memiliki IPK 2,0 akan tetapi dengan IPK tersebut mahasiswa tidak akan bisa bersaing di dalam dunia kerja, bahkan dengan IPK tersebut mahasiswa akan sangat kesulitan untuk lolos seleksi Administrasi sekalipun.

Ketika nanti mahasiswa menghadapi dunia kerja, biasanya perusahaan atau instansi akan menuntut mahasiswa memiliki kemampuan yang kompeten untuk bisa melakukan suatu pekerjaan dan IPK sendiri bisa menjadi tolak ukur suatu perusahaan untuk melihat apakah mahasiswa ini kompeten atau tidak, biasanya untuk mahasiswa lulusan dari PTS dituntut oleh perusahaan/ suatu instansi tertentu untuk mempunyai IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan PTN, mahasiswa dari PTS biasanya dituntut untuk bisa mendapatkan IPK minimal 3,0 – 3,25 sedangkan dari PTN biasanya 2,75 – 3,0.

Dari hasil survey dan wawancara kepada 90 orang mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang memiliki IPK dibawah 2,8. Mereka menilai bahwa cara mengajar dosen cenderung menggunakan metode konvensional sehingga interaksi antara mahasiswa dengan dosen yang memberikan materi pembelajaran terbilang rendah, lalu mereka juga mengatakan ketika proses pembelajaran di dalam kelas, dosen kurang memberikan penghargaan kepada mahasiswa. Didapatkan juga bahwa mahasiswa menilai persentase nilai tugas tidak begitu besar sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap nilai akhir. Ketika sedang diadakan sesi tanya jawab dan mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan, seringkali dosen tidak memotivasi mahasiswa dan langsung mengalihkan pertanyaan

tersebut ke mahasiswa yang lain. Dosen juga terkadang tidak memberikan kabar atau memberikan kabar secara mendadak ketika berhalangan hadir.

Ketika kegiatan praktikum mahasiswa juga mengatakan bahwa ketika kegiatan *feedback* dilakukan, terlalu berfokus pada kesalahan yang dilakukan oleh teman satu kelompok dan persepsi aslab atau pembimbing yang seringkali berbeda-beda.

Dalam kegiatan mata kuliah seminar, mahasiswa mengatakan banyaknya informasi dari teman yang sudah mengambil mata kuliah seminar membuat mahasiswa menjadi tidak yakin dengan pekerjaan yang telah dibuatnya seperti takut mengenai fenomena dan variabel yang diangkat tidak sesuai dan ragu akan diterima oleh dosen pembimbing dan beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka seringkali mendapatkan *feedback* yang negative dari dosen pembimbing.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, mahasiswa mengatakan seringkali menjadi tidak yakin akan kemampuannya dalam menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi Unisba. Hal tersebut ditunjukkan dengan minimnya penghargaan yang diberikan oleh dosen sehingga menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman keberhasilan yang rendah. Karena mahasiswa kurang diberikan kesempatan untuk berhasil ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, menyebabkan mahasiswa seringkali merasa kemampuan mereka terbatas. Lalu, dalam menjalani proses praktikum dalam kegiatan *feedback* yang dilakukan, terlalu berfokus kepada kesalahan yang dilakukan oleh teman satu kelompok. Dalam menjalani proses pembelajaran pada mata kuliah seminar di dapatkan juga

bahwa mahasiswa mengatakan banyaknya informasi dari teman yang sudah mengambil mata kuliah seminar membuat mahasiswa menjadi tidak yakin dengan pekerjaan yang telah dibuatnya seperti takut mengenai fenomena dan variabel yang diangkat tidak sesuai dan ragu akan dapat diterima oleh dosen pembimbing.

Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan dan mengatur tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta keyakinan mengenai kemampuan yang dimilikinya dan kekuatannya di seluruh konteks atau suatu kegiatan.

Dari hasil survey dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan juga didapatkan bahwa dalam menjalani proses pembelajaran, mahasiswa juga seringkali sengaja untuk datang terlambat ketika akan masuk kelas dan juga cekal pada mata kuliah tertentu. Karena metode mengajar dosen yang cenderung konvensional mahasiswa cenderung bosan dan akhirnya mencari kegiatan lain seperti bermain *gadget* atau mengobrol, sehingga tidak memperhatikan dosen. Ketika dosen bertanya kepada salah satu mahasiswa dan mahasiswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaannya, dosen tersebut tidak memotivasinya dan langsung mengalihkan pertanyaan tersebut kepada mahasiswa yang lain. Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, hal ini terjadi dikarenakan menurut mahasiswa persentase penilaian dalam mengerjakan tugas juga cenderung kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai akhir.

Ketika proses pembelajaran mata kuliah seminar, mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka seringkali mendapatkan *feedback* yang negative dari dosen pembimbing.

Menurut Pintrich, motivasi belajar menjelaskan apa yang membuat siswa melakukan sesuatu, membuat mereka untuk tetap melakukannya dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi.

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas psikologi Unisba akan mampu mempengaruhi usaha yang akan dilakukannya dalam menjalani proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Bandura (dalam Yufita & Budiarto, 2006) mengatakan bahwa Orang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki *self efficacy* yang rendah. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan membayangkan kesuksesan dalam tugas yang sedang mereka kerjakan. Bayangan kesuksesan tersebut akan memberikan dorongan yang positif bagi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan lebih memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan.

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Dari hasil penelitian Purwati (2015) didapatkan bahwa adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara *Self Efficacy*

dengan Motivasi Belajar yang dilakukan pada Siswa Kelas VIII SMP 45 Kota Bandung.

Lalu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikadilla (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar tergolong kuat, yang dilakukan pada Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) mendapatkan hasil bahwa Hubungan antara motivasi belajar dengan efikasi diri siswa tergolong “sedang” , positif, dan signifikan, yang dilakukan kepada siswa kelas X SMAN 10 Bandar Lampung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pahrunnisa (2018) mendapatkan hasil bahwa Hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi belajar tergolong “sedang”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas psikologi Unisba yang Memiliki IPK Rendah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan dilakukannya seleksi yang cukup ketat dan dari hasil psikotes, mahasiswa fakultas psikologi Unisba diasumsikan mampu untuk menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi dengan sebaik mungkin, sehingga diharapkan pula mahasiswa untuk bisa memperoleh prestasi yang optimal yaitu rata-rata IPK 2,8 yang merupakan syarat minimal untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk masuk ke dunia kerja. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa fakultas psikologi unisba mampu mencapai nilai IPK yang optimal dan masih banyak mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,8.

Untuk bisa mendapatkan IPK 2,8 di fakultas psikologi universitas islam bandung tergolong sulit. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki keyakinan akan kemampuan mereka untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh masing-masing mahasiswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, mahasiswa mengatakan seringkali menjadi tidak yakin akan kemampuannya dalam menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi Unisba. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya penghargaan yang diberikan oleh dosen sehingga menyebabkan mahasiswa kurang memiliki pengalaman keberhasilan yang rendah. Karena mahasiswa kurang diberikan kesempatan untuk berhasil ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, menyebabkan mahasiswa seringkali merasa kemampuan mereka terbatas. Lalu, dalam menjalani proses praktikum dalam kegiatan *feedback* yang dilakukan, terlalu berfokus kepada kesalahan yang dilakukan oleh teman

satu kelompok. Dalam menjalani proses pembelajaran pada mata kuliah seminar di dapatkan juga bahwa mahasiswa mengatakan banyaknya informasi dari teman yang sudah mengambil mata kuliah seminar membuat mahasiswa menjadi tidak yakin dengan pekerjaan yang telah dibuatnya seperti takut mengenai fenomena dan variabel yang diangkat tidak sesuai dan ragu akan dapat diterima oleh dosen pembimbing.

Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan dan mengatur tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta keyakinan mengenai kemampuan yang dimilikinya dan kekuatannya di seluruh konteks atau suatu tugas.

Dari hasil survey dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan juga didapatkan bahwa dalam menjalani proses pembelajaran, mahasiswa juga seringkali sengaja untuk datang terlambat ketika akan masuk kelas dan juga cekal pada mata kuliah tertentu. Karena metode mengajar dosen yang cenderung konvensional mahasiswa cenderung bosan dan akhirnya mencari kegiatan lain seperti bermain *gadget* atau mengobrol, sehingga tidak memperhatikan dosen. Ketika dosen bertanya kepada salah satu mahasiswa dan mahasiswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaannya, dosen tersebut tidak memotivasinya dan langsung mengalihkan pertanyaan tersebut kepada mahasiswa yang lain. Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, hal ini terjadi dikarenakan menurut mahasiswa persentase penilaian dalam mengerjakan

tugas juga cenderung kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai akhir.

Menurut Pintrich, motivasi belajar menjelaskan apa yang membuat siswa melakukan sesuatu, membuat mereka untuk tetap melakukannya dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi.

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas psikologi Unisba akan mampu mempengaruhi usaha yang akan dilakukannya dalam menjalani proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Bandura (dalam Yufita & Budiarto, 2006) mengatakan bahwa Orang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki *self efficacy* yang rendah.

Berdasarkan data diatas, dapat di tentukan rumusan masalahnya yaitu bagaimana hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK Rendah?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk melihat seberapa erat hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang Memiliki IPK Rendah.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data empiris mengenai keeratan hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK Rendah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1 Bagi Mahasiswa diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah informasi yang bermanfaat mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar.

- 2 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang akan membahas masalah yang sama.
- 3 Bagi pihak fakultas penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar dalam mencapai prestasi belajar.

